

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pisang kepok (*Musa paradisiaca* L.) adalah salah satu buah khas yang berasal dari Asia Tenggara. Indonesia merupakan salah satu negara dengan penghasil pisang terbanyak di Asia (Satria H & Ahda, 2008). Umumnya pisang dikonsumsi secara langsung atau diolah menjadi aneka ragam makanan seperti keripik, sale ataupun gorengan.

Limbah yang dihasilkan dari pisang adalah kulit pisang. Kulit pisang biasa digunakan masyarakat sebagai pakan ternak, pupuk organik atau bahkan dibiarkan menjadi sampah. Kulit pisang memiliki berbagai kandungan metabolit sekunder seperti alkaloid, flavonoid, saponin, dan tanin. Flavonoid yang terkandung dalam kulit pisang dapat menghilangkan jerawat, menghaluskan kulit, meremajakan kulit, menghambat proses penuaan dini, menjaga kelembutan kulit sehingga kulit terlihat lebih muda dan segar, menghilangkan kerutan, dan melembabkan kulit dengan cara mengurangi penguapan air dari kulit (Khodijah *et al.*, 2015).

Bahan alam dapat digunakan sebagai pelembab kulit seperti flavonoid. Berdasarkan penelitian fitokimia terdahulu kulit pisang kepok mengandung flavonoid, tanin dan saponin (Hama & Umur, 2018). Flavonoid yang terkandung dalam kulit buah pisang kepok membantu menghilangkan jerawat, menghaluskan kulit, meremajakan kulit, menghambat proses penuaan dini, menjaga kelembutan kulit sehingga kulit terlihat lebih muda

dan segar menghilangkan kerut, serta menghambat proses penuaan dini, melembabkan kulit dengan cara mengurangi penguapan air dari kulit (Khodijah *et al.*, 2015). Penyarian metabolit sekunder pada kulit pisang kepok dilakukan menggunakan metode maserasi karena zat aktif yang dicari tidak tahan panas (Chan *et al.*, 2021). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tifania Nurhalimah dan Arviani tahun (2022) tentang formulasi sediaan masker gel *peel off* dari ekstrak kulit pisang kepok dapat dimanfaatkan sebagai antioksidan, menjaga kelembaban kulit dan mencegah kehilangan kandungan air (Nurhalimah *et al.*, 2022).

Kulit manusia adalah organ luar yang selalu kontak langsung dengan lingkungan seperti sinar matahari, suhu, dan kelembapan udara. Berdasarkan kandungan air dan minyak, kulit manusia dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu kulit normal, kering dan berminyak. Kulit normal memiliki kadar air tinggi serta kadar minyak rendah hingga sedang. Kulit berminyak memiliki kandungan air dan minyak yang tinggi. Kulit yang mengandung air kurang atau rendah disebut kulit kering. Kondisi dimana kelembaban kulit rendah menyebabkan terganggunya struktur kulit (Noormindhawati *and Media Service*, 2016).

Kulit yang lembab bisa didapatkan dengan menggunakan kosmetik yang berperan sebagai pelembab (*moisturizer*). *Moisturizer* melindungi kulit dengan membentuk lapisan lemak tipis di permukaan kulit, sehingga dapat mencegah penguapan air pada kulit dan menyebabkan kulit menjadi lembab dan lembut (Aryani, 2015). Kosmetik adalah bahan atau campuran bahan

yang digunakan pada permukaan kulit manusia dengan maksud untuk membersihkan, melembabkan, memelihara, menambah daya tarik, mengubah rupa dan tidak termasuk golongan obat. Salah satu contoh kosmetik yang dapat melindungi kulit wajah adalah masker (Aryani, 2015).

Masker wajah merupakan kosmetik yang mengandung vitamin dan mineral yang berfungsi menjaga kesehatan kulit. Masker bekerja mendalam untuk mengangkat sel-sel tanduk yang sudah mati pada kulit (Wahyuni *et al.*, 2016). Masker wajah memiliki kemampuan melembutkan, membersihkan, melembabkan kulit, membuka pori-pori tersumbat, dan membersihkan sisa kosmetik yang tidak bisa dihilangkan menggunakan pembersih biasa (Wahyuni *et al.*, 2016).

Ada beberapa jenis masker wajah yang sering digunakan seperti *sheet mask*, *peel off mask*, *wash of mask*, *clay mask*, *sleeping mask*, *exfoliating mask*, dan *DIY (do-it-yourself) mask*. *Sheet mask* adalah kosmetik yang digunakan untuk merawat kulit. *Sheet mask* merupakan masker lembaran kain yang bentuknya menyerupai wajah, direndam ke dalam larutan nutrisi yang disebut serum. Kulit mengandung lapisan lemak tipis yang berfungsi sebagai pelindung dari dehidrasi akibat kelebihan penguapan air. Penggunaan masker ini hanya membutuhkan waktu 15-20 menit saja (Chan *et al.*, 2021).

Masker yang diformulasikan sebagai pelembab bekerja dengan komposisi yang bersifat oklusif dan atau humektan seperti halnya komponen pada *Natural Moisturizing Factor* (NMF). Sifat oklusif bekerja secara fisik memblokir kehilangan air dari permukaan kulit sedangkan humektan bekerja

dengan menarik air ke dalam kulit. Kulit yang dijaga kelembabannya dapat mempertahankan diri terhadap kerusakan akibat proses penuaan (Chan *et al.*, 2021).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adek Chan (2021), *sheet mask* ekstrak kulit pisang ambon konsentrasi 9% dapat meningkatkan kelembaban kulit sebesar 9,27%. Oleh karena itu, peneliti ingin membuat formulasi sediaan *sheet mask* menggunakan ekstrak kulit pisang kepok dengan konsentrasi 0%, 10%, 15%, 20% sebagai pelembab alami.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh ekstrak kulit pisang kepok terhadap mutu fisik sediaan *sheet mask*?
2. Apakah sediaan *sheet mask* ekstrak kulit pisang kepok dapat meningkatkan kelembaban kulit?
3. Apakah perbedaan konsentrasi ekstrak kulit pisang kepok berpengaruh dalam melembabkan kulit?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengevaluasi pengaruh konsentrasi ekstrak kulit pisang kepok terhadap mutu fisik sediaan *sheet mask*
2. Mengevaluasi nilai kelembaban sediaan *sheet mask* ekstrak kulit pisang kepok

3. Mengevaluasi pengaruh konsentrasi ekstrak kulit pisang kepok dalam melembabkan kulit

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Bagi Institusi

Dapat menjadi bahan pertimbangan institusi untuk melakukan penelitian lanjut terkait manfaat dari kulit pisang kepok (*Musa paradisiaca* L.).

2. Manfaat Bagi Peneliti

Mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari berbagai sumber kajian artikel, jurnal serta teori yang telah didapat pada saat mata kuliah kosmetologi dan farmakologi.

3. Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian dapat memberikan informasi yang tepat mengenai salah satu manfaat dari kulit pisang kepok (*Musa paradisiaca* L.) yaitu sebagai sediaan kosmetika.